

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan perusahaan adalah mensejahterakan para pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham akan terlihat pada tingkat pengembalian terhadap pemegang saham yang bisa dilihat dari tingkat pengembalian sahamnya dalam bentuk Earning Per Share. Peningkatan pada Earning Per Share dapat dicapai antara lain melalui kebijakan struktur modal yang dianut oleh perusahaan. Untuk itu diperlukan struktur modal yang optimal bagi perusahaan, dimana hal itu akan meminimalkan biaya kesempatan modal dan memaksimalkan kekayaan bagi pemegang saham. Perencanaan fungsi keuangan dalam perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab hal ini dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan mengenai pembiayaan (sumber dana) yang tepat bagi perusahaan agar mampu bertahan dalam persaingan tersebut, sehingga memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan (Mubarok *etc*,2017).

Untuk mendirikan dan menjalankan kegiatan operasional sebuah perusahaan tentu saja dibutuhkan modal, dikarenakan kebutuhan akan modal tersebut sangat penting bagi suatu perusahaan dalam membangun kegiatan perusahaan dan juga untuk menjadi jaminan bagi keberlangsungan perusahaan kedepannya. Terutama apabila perusahaan tersebut bertujuan untuk melakukan ekspansi, maka dari itu suatu perusahaan hendaknya menentukan berapa besar modal yang diperlukan untuk memenuhi atau membiayai usahanya tersebut. Modal tersebut terdiri dari ekuitas (modal sendiri) maupun hutang (*debt*), dan perimbangan atau perbandingan antara hutang (*debt*) dengan modal sendiri yang dikenal dengan istilah struktur modal (Borremou,2012).

Setiap manajer keuangan dituntut agar dapat menentukan keputusan struktur modal yang optimal bagi suatu perusahaan, yang berarti harus mempertimbangkan dalam menjalankan kegiatan perusahaan dapat dipenuhi dengan modal sendiri atau dibiayai oleh modal asing yang berasal dari kreditur, pemilik, dan pengambil bagian dalam perusahaan. Karena baik buruk nya struktur modal yang digunakan oleh perusahaan akan berdampak langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Karena penambahan hutang bagi suatu perusahaan dapat memperbesar resiko perusahaan tetapi juga dapat berdampak besar terhadap tingkat pengembalian yang diharapkan (Zamri,2015).

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat mengoptimalkan keseimbangan diantara resiko dan tingkat pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Jika suatu perusahaan melakukan pinjaman terhadap pihak luar maka akan timbul hutang sebagai konsekuensi dari pinjamannya, Dengan begitu dapat diartikan perusahaan tersebut telah melakukan financial leverage. Konsep financial leverage sangat penting untuk menunjukkan analisis keuangan dalam melihat *trade off* antara resiko dan tingkat keuntungan dari berbagai sudut keputusan yang terbaik (Dewi,2017).

Masalah Financial Leverage akan timbul apabila perusahaan menggunakan hutang jangka panjang. Dengan menggunakan hutang jangka panjang maka akan menimbulkan beban bunga tetap bagi perusahaan untuk membiayai investasinya. Oleh sebab itu dengan beban bunga tetap ini perusahaan harus tetap membayar bunga terlepas apakah perusahaan memperoleh laba atau tidak. Pada saat laba perusahaan kecil, beban bunga tetap akan menurunkan hasil kepada para pemegang saham. Sebaliknya biaya bunga merupakan pos deduksi pajak. Karenanya perusahaan mendapat subsidi atas beban bunga. Subsidi bunga tersebut akan meningkatkan hasil kepada para pemegang saham. Pada dasarnya tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih pada laporan keuangan (Kusrina,2015)

Fenomena pada penelitian ini adalah merujuk pada data perusahaan properti dan real estate dimana sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 terjadi beberapa perusahaan yang mengalami penurunan Nilai *Earning Per Share* (EPS) seperti pada tabel dibawah ini (Sudrajat,2016) :

Tabel 1.1 Rata-rata Nilai *Earning Per Share* (EPS)

No	Sub Sektor	Jumlah Emiten	Nilai EPS			RE Rata
			2013	2014	2015	
1	Energi	3	41,33	168,06	151,68	120,36
2	Properti dan Real Estate	3	143,96	128,6	123,25	125,22
3	Kimia	7	265,68	214,6	13,379	161,36
4	Telekomunikai	6	154,37	141,69	146,47	47,51
5	Tranportasi	21	154,37	141,69	146,47	47,51
Total		40	682,32	627,76	353,87	554,65
Rata-rata			136,46	125,552	70,7746	110,93

Sumber: www.idx.co.id ICMD perusahaan 2015

Dari tabel dapat dilihat bahwa dari 5 subsektor yang terdapat pada sektor utilitas, property dan real estate ternyata re rata nilai EPS terendah terjadi pada sub sektor property dan real estate senilai 143,96 dan tertinggi senilai 123,25 pada sub sektor Kimia. Dengan rata-rata sektor sebesar 161,36. Hal ini akan memberikan dampak buruk terhadap perusahaan, karena dengan nilai EPS yang rendah akan menyebabkan pandangan investor pada perusahaan menjadi kurang baik dan ragu untuk menanamkan modal atau berinvestasi pada perusahaan transportasi tersebut (Dharma,2014).

Berdasarkan itulah peneliti tertarik untuk memilih jasa transportasi sebagai objek dalam penelitian ini. *Earning per Share* merupakan salah satu indikator rasio perusahaan yang penting. *Earning Per Share* adalah laba yang diperoleh setiap satu lembar saham (Sari,2012).

Apabila laba per lembar saham perusahaan meningkat maka para pemegang saham akan tertarik untuk berinvestasi tetapi apabila laba per lembar saham kecil maka pemegang saham akan berpikir untuk menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut, karena apabila laba per lembar saham kecil maka investor akan berfikir apakah perusahaan memiliki hutang yang tinggi atau perusahaan tidak bisa mengelola asset yang dimiliki. Dilihat dari rasio profitabilitas terdiri dari *Return on Equity*. *Return on Equity* merupakan salah satu rasio yang digunakan investor dalam memprediksi *Earning Per Share* (Rahyuda,2016).

Dilihat rasio *Leverage* terdiri dari *Debt to Equity Ratio*. Peningkatan hutang akan berpengaruh pada prospek pertumbuhan *earning* di masa mendatang, dengan asumsi bahwa penambahan hutang tersebut mampu menghasilkan return yang tinggi dari biaya hutangnya, sehingga *leverage* akan mempengaruhi harapan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *earning* dimasa mendatang, dalam penelitian ini rasio hutang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (Sedanan,2014).

Didalam penelitian Salim (2014) mengatakan semakin besar *Return On Equity* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. *Return On Equity* merupakan suatu rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba dari pengelolaan modal yang dimilikinya.

TIER diartikan sebagai gambaran perusahaan dalam kesanggupannya menyelesaikan beban bunga, yang diukur dengan membandingkan laba operasi dengan beban bunganya. Rasio ini juga mengindikasikan seberapa aman hutang perusahaan dan kerentanan perusahaan terhadap kesulitan keuangan. Semakin tinggi TIER maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi bunga pinjaman dan menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru (Kasmir, 2014:160-161).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Maimunah,2015) yang meneliti tentang analisis pengaruh *financial leverage ratio* terhadap *earning per Share* (EPS) pada perusahaan tekstil & garment yang Terdaftar di bei periode 2010-2013 dan Penelitian yang sejalan yang dilakukan oleh (Zamri,2015) yang meneliti tentang Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Earnings Per Share (Eps). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah periode penelitian yang sebelumnya periode 2008-2013 menjadi 2013-2016 serta penambahan dua variabel independen yang pertama TIER yang diartikan sebagai gambaran perusahaan dalam kesanggupannya menyelesaikan beban bunga, yang diukur dengan membandingkan laba operasi dengan beban bunganya sehingga mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) serta variabel mengatakan semakin besar *Return On Equity* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. *Return On Equity* merupakan suatu rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba dari pengelolaan modal yang dimilikinya. Dengan pengelolaan asset yang optimal, perusahaan akan menghasilkan laba yang besar, sehingga akan meningkatkan harga saham dan mempengaruhi EPS. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property Dan Real Estate Periode 2013-2016)”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dan batasan objek penelitian yang akan dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penulis membatasi permasalahan difokuskan untuk perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *degree of financial leverage* (DFL) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap pengungkapan *Earning Per Share* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *time interest earned ratio* (TIER) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI?
4. Apakah profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh DFL terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *time interest earned ratio* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan propertidan real estate yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan properti dan real estate agar penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Penulis, memberikan kesempatan untuk melakukan pembahasan terhadap ilmu pengetahuan yang diterima di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang ada di perusahaan.
2. Bagi Perusahaan, sebagai bahan analisis dan pengambilan keputusan terutama dalam menentukan berapa besar proporsi sumber pembiayaan struktur modalnya, dimana diharapkan dengan proporsi struktur modal tersebut perusahaan dapat meningkatkan harga sahamnya.
3. Bagi Perguruan Tinggi, menambah sumber referensi dalam perkuliahan, khususnya pengetahuan mengenai struktur modal.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal – hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori – teori yang mendukung tentang penelitian yang akan dilakukan penulis, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, hipotesis dan alat analisis yang digunakan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang analisis data, pengujian regresi klasik, dan pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan dan pembahasan penelitian.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari uraian yang telah dianalisis dan saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**